

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua karya penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, topik area, atau fenomena kepentingan tertentu (Booth, Sutton, and Papaioannou, 2016).

2.1.1 Teknologi Audit

2.1.1.1 Definisi Teknologi Audit

Menurut hall, James A (2018:289) menyatakan definisi Teknologi audit adalah sebagai berikut:

“Teknologi audit adalah penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan audit, termasuk perangkat lunak audit, teknik analitik, dan sistem manajemen data”.

Sedangkan menurut Singleton, Tommie W (2019:407) adalah sebagai berikut:

“Teknologi audit mencakup alat dan teknik yang digunakan untuk mendeteksi, menganalisis, dan melaporkan temuan audit menggunakan teknologi canggih, seperti perangkat lunak analisis data dan teknik *forensic accounting*”.

Teknologi audit menurut Wendy M.Tietz (2018:475) dinyatakan sebagai berikut:

“Teknologi audit mengacu pada penggunaan perangkat lunak dan alat analisis untuk membantu auditor dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis data keuangan dan operasional secara efisien dan efektif”.

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Audit secara luas mencakup penggunaan teknologi informasi dan alat-alat canggih dalam proses audit untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemampuan auditor dalam menghadapi tantangan audit modern.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Audit

Menurut Peti Savitri (2024:58) menyatakan indikator teknologi audit sebagai berikut:

“Analitik data maupun Data komparasi yang memudahkan pimpinan dalam mengambil Keputusan”

Menurut Niki ratama (2020:48) definisi dari data komparasi adalah sebagai berikut:

“Membandingkan antara elemen satu dengan elemen lainnya dalam satu tingkat secara berpasangan sehingga diperoleh nilai kepentingan masing masing elemen”.

Jadi dari kedua pernyataan di atas dapat di simpulkan indikator yang di gunakan adalah analitik data dan data komparasi.

2.1.2 Efisiensi dan Efektivitas Kerja

2.1.2.1 Definisi Efisiensi dan Efektivitas Kerja

Definisi efisiensi menurut Mardiasmo (2018:239) menyatakan definisi efisiensi adalah

“Efisiensi dapat terwujud ketika dengan sumber daya yang ada dapat dicapai output yang maksimal atau output tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang sekecil-kecilnya”.

Definisi efektivitas menurut Ravianto (2014:11) menyatakan bahwa sebagai berikut:

“Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif”.

Sedangkan menurut Gibson et al (2013:46) menyatakan definisi efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok ataupun sebuah organisasi”.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Efisiensi dan efektivitas kerja adalah dua konsep yang penting dalam manajemen dan kinerja organisasi. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan meminimalkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu. Ini melibatkan penggunaan input secara hemat dan produktif untuk menghasilkan output yang maksimal. Di sisi lain, efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan yang diharapkan dengan cara yang benar dan hasil yang baik. Ini melibatkan penilaian terhadap prestasi individu, kelompok, atau organisasi dalam mencapai standar yang ditetapkan.

2.1.2.2 Indikator Efisiensi dan Efektivitas Kerja

Menurut M basri (2022:6) menyatakan indikator efisiensi dan efektifitas sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu merupakan suatu salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan
2. Penetapan standar pekerjaan adalah sejumlah kriteria yang dijadikan tolak ukur atau pembandingan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan seorang karyawan atau pekerja dalam melakukan pekerjaannya.
3. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik kepada Tuhan yang maha Esa, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sikap tanggung jawab adalah ciri orang yang beradab dan berbudaya.
4. Ketaatan terhadap peraturan adalah sikap patuh pada aturan yang berlaku. Bukan disebabkan oleh adanya sanksi yang tegas atau hadirnya aparat negara, misalnya polisi. Kepatuhan adalah sikap yang muncul dari dorongan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

2.1.3 Audit Keuangan

2.1.3.1 Definisi Audit Keuangan

Menurut Faiz Zamzami (2017:2) menyatakan definisi audit keuangan adalah sebagai berikut:

“Audit atas Laporan Keuangan pada aspek ketertiban administrasi pertanggungjawaban keuangan dalam rangka memberikan pernyataan opini tentang tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Audit keuangan akan menghasilkan opini audit”.

Menurut Mulyadi (2014:9) menyatakan bahwa Audit keuangan adalah sebagai berikut:

“Audit keuangan adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi”.

Dari kedua pendapat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Audit keuangan adalah proses pemeriksaan independen dan sistematis terhadap laporan keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan bukti-bukti secara objektif dan mengevaluasinya guna memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan

sesuai dengan standar yang berlaku. Ini melibatkan pemeriksaan kritis terhadap catatan akuntansi pendukung untuk memastikan kepatuhan dan akurasi informasi yang disajikan.

2.1.3.2 Indikator Audit Keuangan

Menurut Zarah Puspitaningtyas (2022:78) indikator audit keuangan adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan (atau keterjadian untuk asersi atas transaksi). Dalam asersi ini, auditor harus memeriksa bahwa transaksi yang dicatat betul-betul terjadi, misalnya transaksi penjualan barang dagang. Auditor akan melihat apakah aset, liabilitas, dan ekuitas yang ada di dalam neraca itu benar-benar ada per tanggal neraca.
2. Kelengkapan. Asersi ini mengharuskan auditor untuk memeriksa bahwa transaksi yang harus dicatat telah benar-benar dicatat dalam laporan keuangan. Auditor akan memeriksa bahwa semua akun yang harus disajikan dalam laporan keuangan telah benar-benar disajikan. Asersi ini mengharuskan auditor untuk memeriksa bahwa semua hal yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan telah benar-benar diungkapkan, misalnya semua transaksi yang materiil mengenai pihak terkait.
3. Penilaian dan alokasi. Dalam asersi ini, auditor akan memeriksa apakah aset, liabilitas, dan ekuitas dalam laporan keuangan telah dicatat pada nilai yang tepat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu gambaran konseptual atau model teoritis yang menjadi dasar bagi penelitian, yang berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis dan merencanakan metode penelitian (Sugiyono, 2017).

2.2.1 Pengaruh Penerapan Teknologi Audit Terhadap Audit Keuangan

Menurut Romney dan Steinbart (2014) menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer merupakan sebuah program perangkat komputer yang dapat menyederhanakan proses audit, sehingga penerapan teknik ini membuat auditor lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan prosedur audit, serta meningkatkan

kualitas laporan audit yang dihasilkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Omonuk (2015) juga berpendapat bahwa teknik audit berbantuan komputer adalah instrumen penting yang mempercepat dan mempermudah auditor dalam melaksanakan prosedur audit serta memastikan keakuratan laporan keuangan yang akan diterbitkan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab atas pengawasan keuangan negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Ketentuan Umum, diharuskan menggunakan perangkat lunak yang membantu pekerjaan audit, sehingga dapat menyelesaikan tugas audit dengan lebih efisien melalui bantuan komputer.

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Triyatno (2017) menyatakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan, di mana audit sekitar komputer dilakukan sebagai black box, hanya berfokus pada input dan output tanpa memeriksa pemrosesan internal. Keberhasilan penerapan TABK sangat bergantung pada penerimaan sumber daya manusia terhadap teknologi ini. Faktor ini menjadi sentral dalam menentukan efektivitas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dengan TABK. Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis untuk memperhatikan sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan.

2.2.2 Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Kerja Terhadap Audit Keuangan

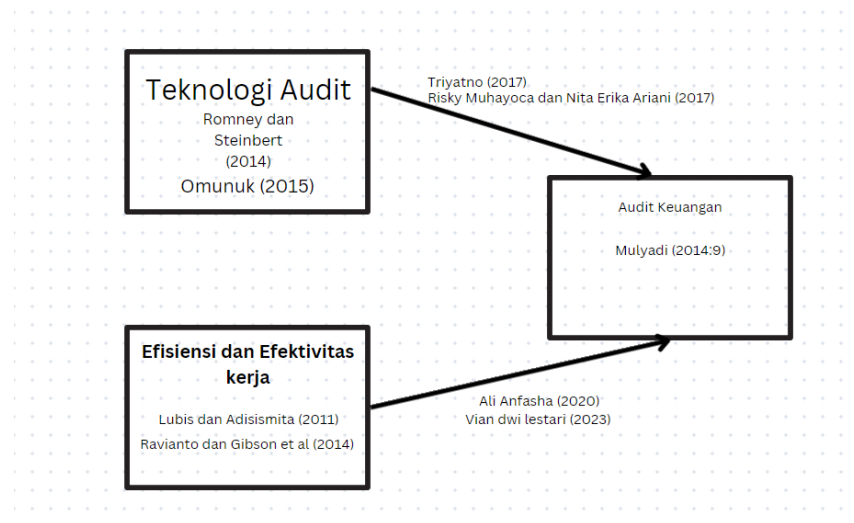
Menurut Lubis (2011) dan Adisismita (2011) menekankan bahwa efisiensi terkait dengan optimalisasi penggunaan sumber daya. Teknologi audit, seperti CAATs (*Computer-Assisted Audit Techniques*), membantu auditor menyelesaikan

tugas dengan lebih cepat dan akurat, sehingga penggunaan sumber daya (waktu, tenaga) menjadi lebih efisien. Menurut Ravianto (2014) dan Gibson et al. (2013) menjelaskan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Teknologi audit meningkatkan efektivitas dengan menyediakan alat analisis data yang lebih baik, memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko dan anomali dengan lebih cepat dan tepat, serta memastikan bahwa hasil audit sesuai dengan standar yang diharapkan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Anfasha (2020) menyatakan Hadirnya teknik audit berbantuan komputer tidak serta-merta melahirkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan prosedur audit guna menghasilkan laporan audit keuangan yang berkualitas. Hal ini harus didukung dengan kemampuan auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik harus memperhatikan peningkatan dan pengembangan kualitas auditor dengan mengadakan pelatihan rutin, khususnya dalam penggunaan teknik audit berbantuan komputer. Dengan pelatihan ini, auditor dapat melaksanakan proses pemeriksaan laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tetap terjaga dan dapat dipertanggung jawabkan.

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka didapatkan paradigma penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Ismael Nurdin dan Sri Hartati, 2019).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Teknologi Audit berpengaruh terhadap Audit Keuangan

H2: Efisiensi dan Efektivitas Kerja berpengaruh terhadap Audit Keuangan